

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI NAGARI PADANG LAWEH DAN IMPLIKASINYA PADA MINAT SISWA

Aurory Resti Yohanda¹, Yetty Morelent², M. Sayuti³, Rio Rinaldi⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: rhoryresti@gmail.com @bunghatta.ac.id

ABSTRAK

This research aims to describe parents' perceptions and find out the implications of parents' perceptions in Nagari Padang Laweh on students' interest in the Indonesian Language and Literature Department. The theory used as a reference in this research is perception according to Walgito (in Jayanti, F, 2018), Implications according to Silalahi (in Hidayatulloh, 2018). The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The data sources for this research are parents and high school students in Nagari Padang Laweh. The object of this research is parents' perceptions and their implications for students' interest in the Indonesian Language and Literature Department. The population of this study were parents and high school students in Nagari Padang Laweh, totaling 25 people each. The research distributed questionnaires to parents and students with 24 statement items for parents, 22 statement items for students. Based on data analysis and discussion, three main aspects are explored in describing parents' views of this major and its implications for student interests. The first aspect, "Indonesian language and literature education is not important to learn", shows that 45% of the majority of parents tend to be less supportive regarding the importance of learning Indonesian language and literature given at universities for their children. The second aspect, "Indonesian Language and Literature Education does not have large employment opportunities", indicates that the majority of parents, around 36%, stated "Agree" regarding the statement that Indonesian Language and Literature Education does not have large employment opportunities. The third aspect, "Indonesian Language and Literature Education only works as a teacher", the majority of parents, around 47%, showed a "Less Agree" view regarding the statement that Indonesian Language and Literature Education only opens up job opportunities as a teacher. However, when detailed into indicators, parents tend to provide answers indicating that they have a skeptical view or doubts regarding career opportunities in this field. These parents' perceptions have a significant influence on students' interest in choosing the Indonesian Language and Literature Department. Therefore, when parents have a skeptical view of the Indonesian Language and Literature department. This can be a major barrier to students' interest in choosing this educational path, because some students tend to follow advice or direction from their parents in making decisions for the future. Parents who have a positive view of this major tend to have higher student interest. Conversely, negative perceptions will reduce student interest.

Keywords: Parents' perceptions, implications of student interests, Indonesian language and literature education majors

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan seseorang, proses yang dilalui manusia dalam mendapatkan pengetahuan dan ilmu juga disebut pendidikan, itu sebabnya pendidikan tidak akan pernah berakhir. Pendidikan yang dilalui seseorang dalam kehidupan didapat dari pengalaman semasa hidup. Dengan

adanya pendidikan seseorang akan terus melangkah maju demi mendapatkan kualitas kehidupan yang diharapkan, untuk mewujudkan kehidupan masa depan yang didambakan tentu seseorang harus menanamkan pendidikan dengan nilai-nilai filosofis seperti nilai sosial, agama, dan nilai karakter didalam diri. Pendidikan harus seimbang baik lahir maupun batin, sehingga pendidikan yang didapatkan bisa dipergunakan untuk mencapai keinginan masa depan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki problema ditengah masyarakat, sebagian masyarakat tidak setuju dengan adanya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa bidang studi bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang sia-sia karena telah tinggal di Indonesia dan merupakan bangsa Indonesia yang sudah tau dengan bahasa Indonesia. Masyarakat beranggapan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak memiliki lapangan pekerjaan yang luas dan susah untuk mencari pekerjaan nantinya meskipun ada, pekerjaan yang banyak menerima jurusan tersebut yaitu menjadi guru. Hal ini membuat masyarakat beranggapan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra tidak sepenting pembelajaran yang memiliki ilmu pasti seperti pembelajaran ekonomi dan sebagainya. Persepsi atau anggapan masyarakat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini berpengaruh pada minat generasi muda menjadi menurun dalam pembelajaran ini. Begitu juga dengan orang tua siswa, dari survei yang telah peneliti lakukan di sebuah nagari yaitu Nagari Padang Laweh dengan melakukan observasi pada orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua/wali murid di nagari tersebut memiliki persepsi tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak memiliki lingkup pekerjaan yang luas dan menjanjikan.

Hal tersebut berpengaruh pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan, karena sebagian siswa cenderung mengikuti nasihat atau arahan dari orang tuanya untuk memilih jurusan yang jelas pekerjaannya sebagai apa. Dengan anggapan atau persepsi yang seperti itu, sebagian orang tua jarang mengarahkan siswa pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga peminatan siswa pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia menjadi menurun dan siswa dalam menentukan jurusan lebih memilih mengikuti persetujuan dari orang tua.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Dengan demikian, penelitian yang peneliti lakukan yakni dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data. Metode ini akan digunakan untuk mengetahui persepsi orang tua dan implikasinya terhadap peminatan siswa pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Dengan demikian, penelitian yang peneliti lakukan yakni dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data. Metode ini akan digunakan untuk mengetahui persepsi orang tua dan implikasinya terhadap peminatan siswa pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

2.2 Sumber Data dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali murid dan siswa sekolah menengah atas yang ada di Nagari Padang Laweh. Objek penelitian ini adalah persepsi orang tua dan implikasinya terhadap peminatan siswa pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dan diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Pada angket atau kuesioner tersebut berisikan pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan persepsi terhadap objek yang peneliti pilih dan implikasi persepsi tersebut terhadap peminatan siswa pada objek.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan teknik observasi, angket atau kuesioner, dan tanya jawab. (1) Observasi ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap orang tua atau wali murid di Nagari Padang Laweh yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. (2) Teknik angket atau kuesioner dilakukan dengan cara membagikan angket pertama kepada orang tua atau wali murid di Nagari Padang Laweh dan membagikan angket atau kuesioner kedua kepada siswa sekolah menengah atas. Angket tersebut berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang akan dipilih oleh orang tua atau siswa. (3) Mengelompokkan pernyataan yang dipilih oleh narasumber sebagai pedoman.

2.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengujian keabsahan dilakukan guna untuk mengetahui kebenaran dari data yang telah didapatkan.

2.6 Teknik Analisis data

Untuk menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menganalisis pernyataan dari persepsi yang diungkapkan oleh informan dan mengaitkannya dengan penelitian, (2) Menguraikan persepsi dan implikasinya terhadap peminatan siswa berdasarkan opsi yang dipilih oleh informan (3) Menginterpretasikan data yang didapat sesuai penelitian, (4) Menarik kesimpulan dari persepsi orang tua atau wali murid di Nagari Padang Laweh dan implikasinya pada minat siswa terhadap jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Nagari Padang Laweh, sejumlah penelitian relevan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Mochamad Ridha Firmansyah (2020) mengkaji "Persepsi Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar Terhadap Tindak Tutur Pengajar dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia," yang menggarisbawahi bahwa tindak tutur pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pelajar terhadap materi pembelajaran. Sebagai tambahan, Anifatul Khoriah (2022) dalam penelitiannya berjudul "Persepsi Mahasiswa BIPA Korea Tingkat Madya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang Secara Daring," menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengajar dan bahan ajar memiliki pengaruh yang positif, namun juga menggambarkan beberapa kendala terkait kesulitan materi tata bahasa. Selain itu, Reny Oktavia (2018) meneliti "Persepsi Siswa SMAN 16 Padang Terhadap Penggunaan Kata Serapan Baku Bahasa Indonesia dalam Media Sosial," yang mengindikasikan kecenderungan siswa untuk menggunakan bahasa asing daripada kata serapan baku bahasa Indonesia.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, bab pembahasan ini akan menjelaskan lebih lanjut bagaimana hasil penelitian ini mengaitkan dengan temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian relevan tersebut, serta mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan implikasi yang mungkin muncul.

3.1 Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Nagari Padang Laweh

Pada bagian ini akan dibahas beberapa temuan sehubungan dengan hasil penelitian dengan analisis tentang persepsi orang tua terhadap Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan implikasinya pada minat siswa. Data ini bersumber dari orang tua dan siswa SMA yang ada di Nagari Padang Laweh.

Menurut Walgito (dalam Jayanti,F., & Arista, N. T 2018) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Proses tersebut merupakan pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi maupun bekerja sama. Sehingga setiap orang tidak terlepas dari

persepsi. Sehubungan dengan pernyataan tersebut persepsi seseorang dalam memandang dan memahami sesuatu akan dapat mempengaruhi pandangan orang lain.

Persepsi orang tua di Nagari Padang Laweh terhadap Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia mengungkapkan beberapa temuan yang mana mayoritas orang tua, sebanyak 45%, menunjukkan pandangan "Kurang Setuju" terkait pentingnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi anak-anak mereka di perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya pandangan mayoritas yang kurang mendukung pembelajaran dalam bidang ini. Variasi pandangan ada, tetapi mayoritas tetap merasa bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurang penting bagi siswa.

Mayoritas orang tua, sekitar 36%, menyatakan "Setuju" terkait pernyataan bahwa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak memiliki lapangan pekerjaan yang luas. Meskipun ada variasi dalam pandangan, jumlah yang signifikan merasa demikian, menunjukkan kekhawatiran atau ketidakpastian terkait peluang karir dalam bidang ini. Ini juga mencerminkan mungkin kurangnya pengetahuan orang tua tentang peluang kerja yang tersedia bagi lulusan jurusan ini.

Mayoritas orang tua, sekitar 47%, menunjukkan pandangan "Kurang Setuju" terkait pernyataan bahwa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hanya membuka peluang kerja sebagai guru. Namun, saat diperinci ke dalam perindikator, orang tua cenderung memberikan jawaban yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki pandangan skeptis atau keraguan terkait peluang karir dalam bidang ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan adanya persepsi skeptis dan ketidakpastian yang signifikan di kalangan orang tua di Nagari Padang Laweh terkait pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Persepsi orang tua sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Siswa sering kali mempertimbangkan pandangan orang tua dalam menentukan arah pendidikan mereka. Pandangan skeptis orang tua dapat menghambat minat siswa untuk memilih jurusan ini, meskipun sebenarnya mereka memiliki minat yang kuat. Hal ini dapat menghambat perkembangan dan penguasaan bahasa dan sastra Indonesia oleh siswa.

Persepsi skeptis orang tua terhadap Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia juga dapat memengaruhi

kualitas pendidikan di wilayah ini. Jumlah siswa yang rendah yang memilih jurusan ini, sekolah mungkin menghadapi tekanan untuk mengurangi sumber daya dan dukungan yang dialokasikan untuk program ini, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas pendidikan dalam mata pelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan terhadap orang tua. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang manfaat dan peluang karier yang tersedia melalui Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Edukasi ini dapat membantu mengubah persepsi skeptis menjadi lebih positif. Dalam keseluruhan, penting untuk mengenali bahwa persepsi orang tua memiliki dampak nyata pada minat siswa dalam memilih jurusan.

3.2 Implikasi dari Persepsi Orang Tua di Nagari Padang Laweh pada Minat Siswa terhadap Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada bagian ini akan dibahas temuan sehubungan dengan implikasi dari persepsi orang tua terhadap minat siswa pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Silalahi (dalam Hidayatulloh, B.A 2018), implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Berkaitan dengan teori tersebut implikasi pada pernyataan ini yaitu dampak yang timbul dari persepsi orang tua terhadap minat siswa pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

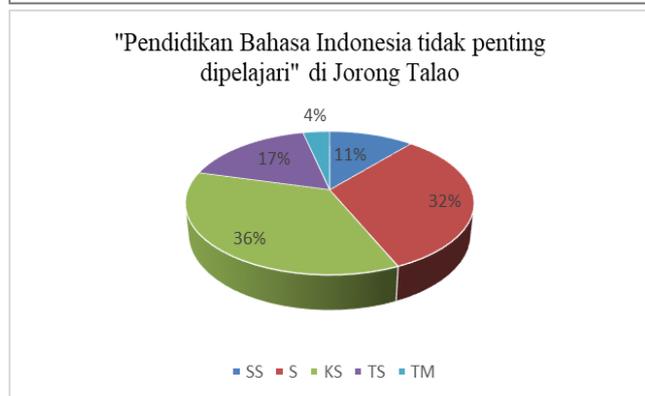
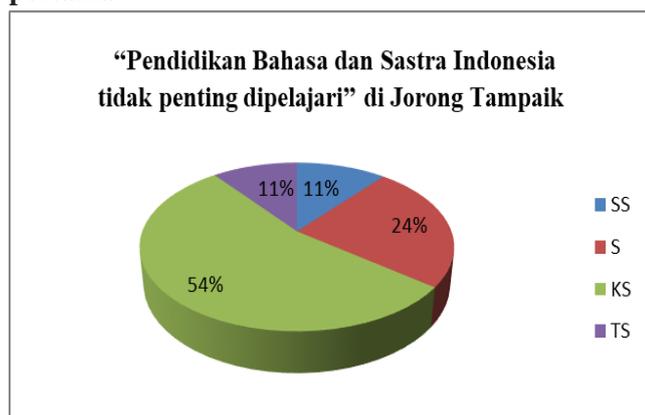
Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi skeptis yang dimiliki oleh mayoritas orang tua di Nagari Padang Laweh terhadap jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa dalam memilih jurusan ini. Dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, pandangan orang tua sering kali menjadi faktor penentu yang sangat penting. Oleh karena itu, ketika orang tua memiliki pandangan yang skeptis terhadap jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, hal ini dapat menjadi penghalang utama bagi minat siswa dalam memilih jalur pendidikan ini.

Siswa cenderung mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan orang tua mereka ketika memilih jurusan. Pemikiran orang tua yang meragukan nilai dan peluang karier dari jurusan ini, berkemungkinan akan membuat siswa juga merasa ragu dan kurang termotivasi untuk memilihnya. Dampak negatif ini dapat menghambat perkembangan

keterampilan bahasa dan sastra Indonesia siswa, serta potensi mereka untuk menggeluti bidang ini secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan sekolah di Nagari Padang Laweh untuk mengatasi pandangan skeptis ini melalui berbagai upaya seperti, merancang kampanye edukatif yang menginformasikan kepada orang tua atau masyarakat tentang manfaat, prospek karir, dan potensi keberhasilan yang dimiliki lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.3 Perbandingan Persepsi Orang Tua di Jorong Tampak dan Jorong Talao.

Perbandingan Persepsi Orang Tua di Jorong Tampak dan Jorong Talao terhadap aspek pertama



Perbandingan persepsi orang tua antara Jorong Talao dan Jorong Tampak dalam aspek pertama menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Dalam aspek ini, sebanyak 54% dari orang tua di Jorong Tampak mengungkapkan ketidaksetujuan mereka, dengan memilih opsi "kurang setuju." Sementara itu, di Jorong Talao, hanya 36% orang tua yang memiliki pandangan serupa, menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang lebih rendah. Perbedaan ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam pengalaman atau persepsi orang tua di kedua jorong tersebut terkait dengan aspek yang sedang dievaluasi.

Namun, ada perbedaan menarik yang perlu dicatat di antara kedua jorong tersebut. Di Jorong Talao, terdapat 4% dari orang tua yang tidak menjawab kuesioner secara keseluruhan. Ini menunjukkan adanya kelompok kecil yang mungkin memiliki alasan tertentu untuk tidak melengkapi seluruh kuesioner. Hal ini bisa menjadi titik awal untuk lebih memahami mengapa beberapa orang tua di Jorong Talao memilih untuk tidak menjawab seluruh kuesioner, dan apakah alasan-alasan tersebut memiliki implikasi terhadap hasil penelitian.

Perbandingan Persepsi Orang Tua di Jorong Tampak dan Jorong Talao terhadap aspek kedua

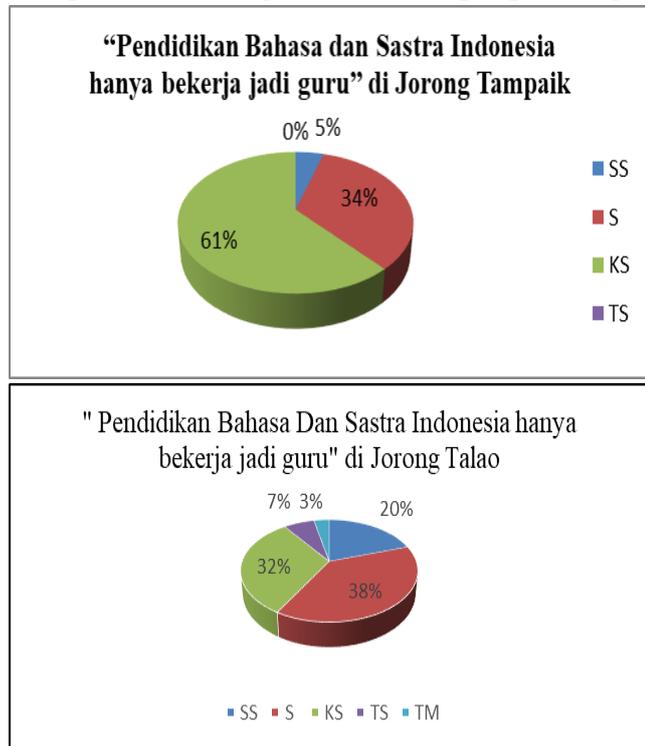


Dalam aspek kedua, perbandingan persepsi orang tua antara Jorong Talao dan Jorong Tampak menunjukkan perbedaan yang menarik. Pada aspek ini, sebanyak 45% dari orang tua di Jorong Tampak mengungkapkan ketidaksetujuan mereka dengan memilih opsi "kurang setuju" sebagai jawaban dominan. Di sisi lain, di Jorong Talao, hanya 35% orang tua yang memilih jawaban "setuju" sebagai dominan dalam persepsi mereka terhadap aspek tersebut. Perbedaan ini mungkin mencerminkan variasi dalam pandangan dan penilaian orang tua dari kedua jorong terkait dengan aspek yang sedang dievaluasi.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa dalam aspek kedua, ada 5% dari responden di Jorong

Talao yang tidak menjawab beberapa pernyataan terkait aspek tersebut. Ini bisa mengindikasikan adanya kelompok kecil yang mungkin menghadapi kesulitan atau memiliki alasan tertentu untuk tidak menjawab sebagian pertanyaan dalam kuesioner.

Perbandingan Persepsi Orang Tua di Jorong Tampak dan Jorong Talao terhadap aspek ketiga



Perbandingan persepsi orang tua antara Jorong Talao dan Jorong Tampak pada aspek ketiga menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Dalam aspek ini, sebanyak 61% dari orang tua di Jorong Tampak mengungkapkan ketidaksetujuan mereka dengan memilih opsi "kurang setuju" sebagai jawaban dominan. Di Jorong Talao, sebaliknya, 38% orang tua yang memilih jawaban "setuju" sebagai pandangan dominan mereka terkait dengan aspek tersebut. Perbedaan ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam pengalaman atau persepsi orang tua dari kedua jorong terhadap isu yang terkait dengan aspek ketiga.

Selain perbedaan ini, perlu diperhatikan bahwa dalam aspek ketiga di Jorong Talao, terdapat 3% dari responden yang tidak menjawab beberapa pernyataan terkait aspek tersebut. Ini bisa menandakan adanya kelompok kecil yang mungkin memiliki kendala atau alasan khusus untuk tidak menjawab sebagian pertanyaan dalam kuesioner terkait aspek ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai persepsi orang tua di Nagari Padang Laweh terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengungkapkan beberapa temuan penting: Mayoritas orang tua, sebanyak 45%, menunjukkan pandangan "Kurang Setuju" terkait pentingnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi anak-anak mereka di perguruan tinggi. Ini mengindikasikan adanya pandangan mayoritas yang kurang mendukung pembelajaran dalam bidang ini. Variasi pandangan ada, tetapi mayoritas tetap merasa bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurang penting bagi siswa.

Mayoritas, sekitar 36%, menyatakan "Setuju" terkait pernyataan bahwa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak memiliki lapangan pekerjaan yang luas. Meskipun ada variasi dalam pandangan, jumlah yang signifikan merasa demikian, menunjukkan kekhawatiran atau ketidakpastian terkait peluang karir dalam bidang ini. Ini juga mencerminkan mungkin kurangnya pengetahuan responden tentang peluang kerja yang tersedia bagi lulusan jurusan ini.

Mayoritas responden, sekitar 47%, menunjukkan pandangan "Kurang Setuju" terkait pernyataan bahwa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hanya membuka peluang kerja sebagai guru. Namun, saat diperinci ke dalam perindikator, responden cenderung memberikan jawaban yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki pandangan skeptis atau keraguan terkait peluang karir dalam bidang ini, khususnya sebagai guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan adanya persepsi skeptis dan ketidakpastian yang signifikan di kalangan orang tua di Nagari Padang Laweh terkait pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kesimpulan dari persepsi skeptis yang dimiliki oleh mayoritas orang tua di Nagari Padang Laweh terhadap jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah bahwa pandangan ini memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa dalam memilih jurusan tersebut. Pandangan skeptis ini berpotensi menjadi penghalang utama bagi minat siswa dalam mengambil jalur pendidikan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Persepsi skeptis orang tua menciptakan situasi di mana siswa sering kali merasa terkendala oleh ekspektasi dan pandangan orang tua mereka dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Ketika orang tua meragukan nilai dan peluang karier dari jurusan ini, siswa mungkin merasa kurang termotivasi

atau bahkan ragu untuk memilihnya sebagai jalur pendidikan mereka. Dampak negatif ini dapat menghambat perkembangan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia siswa, serta potensi mereka untuk menggeluti bidang ini secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(1).
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). *Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 2(1), 114-119.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Firmansyah, M. R. (2020). Persepsi Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar Terhadap Tindak Tutur Pengajaran dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Pragmatik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Bandung Independent School) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Gesrianto, A. Jamaluddin. 2017. *Analisis Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa International School*. Jurnal Nalar Pendidikan, Vol. 1 No.1.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). *Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2(3), 358-368.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 66-79.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). *Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bindo Sastra, 4(1), 63-68.
- Hidayatulloh, B. A. (2018). *Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Penggunaan KTP dan Paspor dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Dalam Kerangka Menjamin Hak Memilih Dalam Pemilu*. Widya Pranata Hukum Jurnal, 1(2), 110-131.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*. Competence: Journal of Management Studies, 12(2).
- Khairani, K., Anisa, I., Pratiwi, P., Putri, N. A., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). *Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari*. Repository Unja.
- Khoiriah, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Bipa Korea Tingkat Madya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Islam Malang secara Daring. *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Malang.
- Lilawati, A. (2020). *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, 5(1), 549-558.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. Kampret Journal, 1(2), 1-10.
- Mindadari, R. L. (2019). Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang Terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta (Skripsi) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Muharramah, M. (2019). Kedudukan bahasa indonesia dan bahasa inggris dalam bidang ilmu pengetahuan di era global.
- Putri, F. P. Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Sastra Indonesia UNJ Melalui Jalur SNMPTN 2016.
- Oktavia, Reny (2018). Persepsi Siswa SMAN 16 Padang terhadap Penggunaan Kata Serapan Baku Bahasa Indonesia dalam Media Sosial. *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains, 2(2), 201-212.
- Waridah, W. (2016). *Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja*. Jurnal Simbolika : Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 2(2).

